



Kajian Deskriptif: Implementasi Manajemen Kepemimpinan SMK Dalam Bidang Teknologi Di Kota Serang Provinsi Banten

Irwanto Irwanto¹, Sri Ndaru Arthawati²

¹Pendidikan Vokasional Teknik Elektro, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, ²Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Poros Ciwaru Raya, Kota Serang Banten, Indonesia

*Corresponding e-mail: irwanto.ir@untirta.ac.id dan arthawatisri@untirta.ac.id

Received: 18 Maret 2026 *Accepted:* 25 Maret 2026 *Online Published:* 30 April 2026

Abstract: Leadership management in Vocational High Schools (SMK) is crucial for supporting the success of the teaching and learning process, particularly in alignment with the specific objectives of these schools. Since the primary goal of an SMK is to prepare graduates for the workforce, effective leadership is expected to foster collaboration with the business and industrial sectors. SMK leadership plays a pivotal role in shaping the nation's future, with educational leaders serving a vital function in managing the institution. This article aims to provide a descriptive analysis of leadership implementation in technology-focused SMKs and its contribution to industry partnerships. The study employs a qualitative approach, gathering data through direct school observations, interviews, and document analysis. The findings indicate that leadership management in these SMKs is functioning effectively. This is evident in the leaders' ability to manage educational resources efficiently, establish strong communication with teachers and staff, and encourage active participation from all stakeholders in achieving vocational education goals. Furthermore, effective leadership management helps create a comfortable, organized school environment focused on enhancing learning quality and facilitating collaboration with the business and industrial sectors for the benefit of graduates. Thus, SMK leadership in Serang City, Banten Province, demonstrates a professional approach; despite existing challenges, the implemented innovations have positively impacted the industrial practical learning process.

Keywords: Implementation, Vocational High School, Leadership, Management

Abstrak: Dalam Manajemen kepemimpinan di SMK sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah terutama sesuai dengan tujuan SMK itu sendiri. Tujuan SMK itu sendiri adalah mempersiapkan para lulusannya untuk memasuki lapangan kerja, sehingga kepemimpinan di SMK sangat diharapkan untuk bisa bekerja sama dengan dunia usaha dan industri. Kepemimpinan SMK memiliki peran penting dalam membentuk masa depan bangsa, serta pemimpin pendidikan berperan vital dalam mengelola institusi satuan pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui secara deskriptif mengenai implementasi kepemimpinan di SMK dalam bidang teknologi dalam kontribusi terhadap kerjasama dengan dunia usaha dan industri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan cara mengumpulkan data melalui observasi langsung ke sekolah, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kepemimpinan di SMK sudah berjalan dengan baik. Hal ini, dapat terlihat dari kemampuan pemimpin SMK dalam mengelola sumber daya pendidikan secara efektif, membangun

komunikasi yang baik dengan guru dan staf, serta mendorong partisipasi aktif semua pihak dalam mencapai tujuan pendidikan vokasional. Selain itu, implementasi manajemen kepemimpinan yang baik juga membantu menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, teratur, dan berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran serta bekerjasama dengan dunia usaha dan industri untuk lulusan SMK tersebut. Dengan demikian, implementasi kepemimpinan SMK di Kota Serang provinsi Banten sudah menerapkan kepemimpinan yang profesional yang lebih baik meskipun tantangan ada, mengenai inovasi yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran praktik industri.

Kata Kunci: Implementasi, SMK, Kepemimpinan, Manajemen

▪ INTRODUCTION

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk masa depan suatu bangsa. Di dalam dunia pendidikan, peran seorang pemimpin pendidikan sangatlah vital. Pemimpin pendidikan adalah individu atau kelompok yang memiliki tanggung jawab untuk memimpin dan mengelola institusi pendidikan, seperti sekolah, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. SMK di Kota Serang Banten merupakan salah satu institusi pendidikan menengah yang berperan dalam membentuk generasi muda Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang berperan penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa, SMK memerlukan seorang pemimpin pendidikan yang berkualitas untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan.

Seiringan dengan perkembangan lingkungan global yang ditandai oleh kemajuan teknologi, arus informasi yang cepat, serta meningkatnya kompetisi antar lembaga pendidikan telah membawa perubahan signifikan dalam paradigma pengelolaan pendidikan terutama pendidikan vokasional (SMK). Pendidikan vokasional, khususnya di SMK memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan lulusan untuk memasuki dunia kerja (Joko dkk, 2023). Namun, tantangan yang dihadapi SMK saat ini adalah rendahnya tingkat kesiapan kerja siswa yang disebabkan oleh kurangnya peran aktif dari kepemimpinan sekolah (Arif dkk, 2023). Kepemimpinan sekolah memiliki peran penting dalam mengoptimalkan potensi siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia industri (Latif dkk, 2023).

Hal ini memerlukan adanya pemimpin sekolah yang proaktif dan inovatif dalam mengarahkan program-program sekolah agar sesuai dengan tuntutan dunia kerja (Wibowo dkk, 2020). Irwanto (2025) mengatakan bahwa apabila lulusan SMK dapat diterima di industri, seharusnya pihak SMK wajib dan benar-benar bekerja sama dengan pihak industri untuk mengetahui apa yang diinginkan sebenarnya pihak industri tersebut sehingga pihak SMK mempersiapkan. Kepemimpinan dalam konteks pendidikan sering kali dikaitkan dengan teori kepemimpinan transformasional, di mana seorang pemimpin tidak hanya bertindak sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai sumber inspirasi bagi seluruh anggota sekolah (Variani dkk, 2024). Kepemimpinan transformasional melibatkan visi yang jelas, komunikasi yang baik, dan kemampuan untuk memotivasi serta memberdayakan guru dan siswa (Mardizal dkk, 2023).

Manajemen berbasis sekolah adalah pendekatan yang memberikan otonomi lebih kepada sekolah untuk mengelola sendiri program-program dan kebijakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat (Huong dkk, 2024). Dalam konteks SMK, manajemen berbasis sekolah yang efektif dapat meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan industri, sehingga menghasilkan lulusan yang siap kerja

(Hartati, 2022). Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK. Dalam penelitian ini menekankan bagaimana kepala sekolah dapat membangun kerjasama dengan industri dan mengembangkan kurikulum berbasis kebutuhan dunia kerja, yang belum banyak diteliti secara mendalam sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana kepemimpinan sekolah dapat dioptimalkan untuk menjawab tantangan rendahnya kesiapan kerja lulusan SMK (Mega Amelia Prihatini Hatta dkk, 2024).

Kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen sekolah saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Kepemimpinan kepala sekolah menentukan arah dan tujuan sekolah serta cara mencapainya, sementara manajemen sekolah melaksanakan tugas-tugas administratif dan operasional untuk mencapai tujuan tersebut. Kepemimpinan yang efektif dapat memberikan arahan dan motivasi yang diperlukan bagi staf dan siswa, sementara manajemen yang efektif dapat memastikan bahwa sumber daya termasuk waktu dan anggaran, digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah. Kepemimpinan dan manajemen juga berkaitan dalam hal pengambilan keputusan.

Kepala sekolah sebagai pimpinan harus mengambil keputusan-keputusan strategis yang akan memengaruhi jalannya sekolah dan manajer sekolah harus memastikan bahwa keputusan tersebut diimplementasikan dengan baik dan sesuai dengan rencana kepemimpinan dan manajemen juga harus memastikan bahwa staf sekolah diberdayakan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan perencanaan sehingga dapat terjadi sinergi dan kolaborasi dalam mencapai tujuan sekolah (Ekosiswoyo, 2007). Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen sekolah saling melengkapi dan dapat saling memperkuat jika dilaksanakan dengan baik dan terintegrasi dengan baik. Oleh karena itu penting bagi kepala sekolah untuk memahami peran dan tanggung jawab manajemen sekolah dan sebaliknya, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan sekolah yang diinginkan (Moeljono, 2003).

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen sekolah juga saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Gaya kepemimpinan kepala sekolah mencerminkan bagaimana kepala sekolah memimpin dan mengarahkan staf dan siswa, sementara manajemen sekolah mencakup tugas-tugas administratif dan operasional untuk mengelola sumber daya sekolah. Terdapat beberapa gaya kepemimpinan yang umum digunakan, diantaranya gaya kepemimpinan otoriter, gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan transaksional dan gaya kepemimpinan transformasional. Sebagai contoh, kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan demokratis cenderung memperhatikan partisipasi staf dalam pengambilan keputusan dan perencanaan, sementara manajemen sekolah harus memastikan bahwa rencana tersebut diimplementasikan dengan baik dan sumber daya digunakan secara efektif.

Di sisi lain, kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan otoriter dapat membatasi partisipasi staf dalam pengambilan keputusan dan perencanaan, sehingga manajemen sekolah harus memastikan bahwa keputusan tersebut diimplementasikan dengan tepat dan efektif. Lembaga pendidikan tidak lagi dipandang sebagai institusi yang bersifat statis dan rutin, melainkan sebagai organisasi dinamis yang harus adaptif terhadap perubahan. Kondisi ini menuntut penerapan manajemen kepemimpinan yang profesional, visioner, dan berorientasi pada mutu. Di Indonesia, dinamika pengelolaan pendidikan semakin kompleks seiring dengan diberlakukannya kebijakan desentralisasi dan otonomi pendidikan. Kebijakan tersebut memberikan kewenangan yang lebih besar kepada satuan pendidikan untuk mengelola sumber dayanya secara mandiri. Namun, otonomi ini juga

menuntut kapasitas kepemimpinan yang tinggi, terutama dalam perencanaan strategis, pengambilan keputusan, dan akuntabilitas pengelolaan lembaga pendidikan.

Meskipun berbagai kebijakan dan program peningkatan mutu telah dilaksanakan, praktik kepemimpinan pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Sistem birokrasi yang hierarkis, keterbatasan otonomi pemimpin lembaga pendidikan, serta resistensi terhadap perubahan menjadi kendala utama dalam penerapan kepemimpinan yang inovatif dan partisipatif. Akibatnya, kepemimpinan pendidikan sering kali lebih berorientasi pada pemenuhan kewajiban administratif daripada pengembangan mutu pembelajaran. Selain tantangan struktural dan manajerial, kepemimpinan pendidikan di Indonesia juga dihadapkan pada persoalan nilai dan etika. Dalam konteks masyarakat yang religius dan multikultural, kepemimpinan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari dimensi moral dan spiritual. Lembaga pendidikan, khususnya pendidikan Islam, dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik (Mukti dkk, 2026).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama seluruh pemangku kepentingan, meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat, dan pemerintah (Effrata, 2021). Dalam kerangka ekosistem pendidikan tersebut, guru berperan sebagai aktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Peran guru tidak terbatas pada penyampaian pengetahuan, melainkan juga mencakup fungsi sebagai pembimbing, fasilitator, dan pembentuk karakter peserta didik (Paridah et al, 2025). Oleh sebab itu, mutu pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh tingkat kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Pada jenjang SMK, tanggung jawab terhadap kinerja guru menjadi lebih kompleks dibandingkan dengan sekolah umum. Guru SMK tidak hanya didorong untuk menunjang kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan keterampilan vokasional yang relevan dengan prioritas dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Kinerja guru yang rendah di lingkungan SMK dapat berdampak pada menurunnya kompetensi lulusan, melemahnya kualitas pembelajaran vokasi, serta berkurangnya daya saing siswa di dunia kerja (Susanto et al, 2024). Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru menjadi isu strategis dalam pengelolaan pendidikan kejuruan. Guru dengan kinerja tinggi umumnya menunjukkan profesionalisme yang kuat, kedisiplinan dalam bekerja, serta kemampuan untuk berinovasi dalam proses pembelajaran (Arman & Tahwin, 2025).

Namun demikian, kualitas kinerja guru merupakan bagiandari pengaruh berbagai faktor, di antaranya gaya kepemimpinan kepala sekolah dan tingkat motivasi kerja yang dimiliki guru. Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor krusial yang memengaruhi perilaku, motivasi, dan kinerja guru. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan efektif dengan membangun komunikasi yang harmonis serta menciptakan lingkungan kerja yang suportif akan mampu meningkatkan produktivitas, komitmen, dan kinerja guru di lingkungan sekolah (Savitri et al, 2022). Hasil penelitian Wayan Satria Jaya (2022) memperkuat temuan tersebut dengan mengindikasikan bahwa gaya kepemimpinan SMK dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru; semakin tepat gaya kepemimpinan yang diimplementasikan, semakin tinggi pula kinerja guru, dan motivasi kerja yang kuat turut memperkuat pengaruh tersebut (Jaya, 2021). Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan mutu kinerja guru (Dwika Sulistia Ningrum dkk, 2025).

Kepemimpinan dijelaskan sebagai cara untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang-orang atau kelompok, dan seorang manajer bergantung pada keterampilan kerjanya. Hal ini berarti bahwa manusia mampu mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk mencapai hasil yang diharapkan, serta mengajak mereka bekerja sama. Kepemimpinan (*leadership*) adalah tentang mengarahkan perilaku orang lain agar mencapai suatu tujuan. Seorang pemimpin harus terus meningkatkan diri sendiri dan organisasinya agar tujuan organisasi bisa menginspirasi dan mendorong para bawahan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks pendidikan modern, kepemimpinan sekolah yang efektif dibutuhkan untuk menciptakan budaya belajar yang positif, meningkatkan kinerja guru, serta membentuk iklim sekolah yang kondusif terhadap perkembangan peserta didik. Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat mampu mendorong tercapainya mutu pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru. Oleh karena itu, pemahaman tentang prinsip, gaya, hakikat, fungsi, pelaksanaan, dan pentingnya pengetahuan manajemen bagi kepala sekolah menjadi dasar yang harus dimiliki setiap calon pemimpin pendidikan. Manajemen kepemimpinan sekolah sangat penting, karena kepemimpinan yang baik akan menghasilkan strategi pengelolaan yang mampu memperkuat seluruh bagian sekolah dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan Pendidikan (Ghina Jelita Permana dkk, 2026).

Ada beberapa tingkatan resmi pendidikan di Indonesia salah satunya adalah jenjang menengah kejuruan yang memiliki peran strategis dalam mencetak tenaga kerja terampil dan siap kerja yaitu SMK. SMK tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga keterampilan praktis atau praktek kerja yang dapat diterapkan di dunia industri. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan yang baik dan kepemimpinan yang efektif di lingkungan SMK menjadi faktor kunci dalam menciptakan suasana belajar yang produktif dan bermakna. Kepala sekolah, sebagai pemimpin di sebuah lembaga pendidikan, memiliki tanggung jawab besar dalam menentukan arah kebijakan dan pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi seluruh aspek operasional sekolah.

Salah satu gaya kepemimpinan yang dianggap efektif dalam lingkungan pendidikan adalah gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan ini menekankan pada keterlibatan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan, mendengarkan pendapat dan masukan dari berbagai elemen sekolah, serta menciptakan suasana yang lebih terbuka dan inklusif (Santika, 2017). Secara esensial, kepemimpinan merujuk pada kemampuan seseorang untuk memotivasi dan mengarahkan orang lain agar bekerja menuju tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan mencakup serangkaian proses yang melibatkan pengaruh untuk menetapkan tujuan organisasi, menginspirasi perilaku pengikut agar mencapai tujuan tersebut, serta mempengaruhi perbaikan kelompok dan budayanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang pemimpin perlu melakukan berbagai tindakan, termasuk manajemen individu yang terlibat dalam organisasi yang dipimpinnya.

Dengan kata lain, keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan suatu organisasi sangat bergantung pada kemampuan kepemimpinan (Haudi, 2022). Sebagai pemimpin di lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran utama dalam mengembangkan lembaga pendidikan dan bertanggung jawab sebagai pengelola utama di sekolah. Peran kepala sekolah harus dijalankan dengan optimal sesuai dengan fungsinya dalam meningkatkan standar pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut (Krisbiyanto, 2019). Sesuai dengan hal tersebut, peran kepala sekolah sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan, dengan tujuan

meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mutu pendidikan. Kepala sekolah, bersama dengan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, diharapkan aktif dalam meningkatkan kemampuan profesional mereka dengan harapan mendapatkan pengetahuan baru. Kesuksesan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai pemimpin di lembaganya, kepala sekolah harus mampu membimbing lembaganya menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Mereka harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi perubahan dan melihat masa depan dalam era globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah juga bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan, baik secara formal kepada atasan maupun secara informal kepada masyarakat yang telah mempercayakan anak-anak mereka sebagai peserta didik di sekolah tersebut, baik di sekolah kejuruan maupun non kejuruan (Diana et al, 2021).

Dalam mengarungi arus transformasi digital ini, peran seorang kepala sekolah menjadi sentral dan menentukan. Posisi kepala sekolah berevolusi dari seorang manajer administratif menjadi seorang pemimpin digital (*digital leader*) (Alajmi, 2022). Sebagai pemimpin digital, ia memegang tanggung jawab orkestrasi terhadap seluruh proses perubahan, mulai dari pengelolaan sumber daya teknologi yang ada, mendorong pengembangan kurikulum yang adaptif dan selaras dengan industri, hingga yang terpenting, menciptakan lingkungan dan budaya belajar yang inovatif. Keberhasilan sebuah SMK dalam beradaptasi sangat bergantung pada visi, kompetensi, dan ketangkasan kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola perubahan di tengah kompleksitas tantangan era digital (Sudana et al, 2019). Namun, visi ideal kepemimpinan digital ini seringkali berbenturan dengan realitas yang kompleks di lapangan. Fakta menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap teknologi semakin terbuka, implementasinya di banyak SMK masih jauh dari optimal. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2024, terungkap bahwa hanya sekitar 40% dari seluruh SMK di Indonesia yang telah berhasil menerapkan teknologi digital secara optimal dalam proses belajar mengajar. Angka ini menunjukkan adanya kesenjangan digital yang signifikan antar sekolah, menandakan bahwa perjalanan transformasi pendidikan kejuruan di Indonesia masih menghadapi berbagai rintangan yang memerlukan perhatian dan solusi yang serius.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan guru serta staf sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Di SMK, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin instruksional yang bertanggung jawab atas peningkatan kualitas pembelajaran (Haryani et al, 2022). Kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan visi bersama, membangun budaya sekolah yang positif, dan mendorong inovasi dalam pembelajaran (Wahyuni et al, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru (Mailina & Ali, 2024). Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif dan komunikatif juga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru di SMK (Gazali et al, 2023). Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis mampu mendorong partisipasi guru dalam pengambilan keputusan, yang berdampak positif pada kinerja mereka (Juniarti et al, 2020).

Sistem pendidikan yang diterapkan di SMK menitikberatkan pada pengembangan keahlian yang dapat menghasilkan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja. Pendidikan ini menekankan penerapan mata pelajaran produktif yang relevan dengan bidang keahlian tertentu di SMK. Pendekatan ini bertujuan mencapai hasil yang mencakup kompetensi

instrumental, interpersonal, sistemik, informasional, komunikatif, dan hukum sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih. Secara klasikal, SMK mengalami berbagai kendala dalam menjembatani hubungan antara sekolah kejuruan dengan dunia industri (Irwanto, 2025). Peningkatan mutu yang berbasis pada kemitraan menjadi suatu kebutuhan mendesak yang harus diimplementasikan di setiap lembaga pendidikan, khususnya di SMK. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk membaca perubahan yang akan dihadapi oleh sekolahnya guna meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah yang dipimpin (Komara et al, 2023).

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas segala kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2010 Pasal 12. Tanggung jawab tersebut melibatkan aspek seperti penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik, serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Hendarman, 2015). Agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, kepala sekolah idealnya memiliki pemahaman yang mendalam, penguasaan, dan kemampuan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang terkait dengan fungsinya sebagai administrator dan manajer yang profesional. Kepala sekolah juga sebaiknya memiliki keterampilan yang baik dalam mengemban tanggung jawabnya. Visi, misi, serta strategi manajemen pendidikan yang komprehensif dan berorientasi pada mutu juga perlu dimiliki oleh kepala sekolah SMK (Enjang Suhaedin dkk, 2024).

■ METHOD

Dalam penelitian ini menggunakan metode kajian literatur yang komprehensif (Hamzah, 2021; Sugiyono, 2019). Kajian literatur dilakukan dengan menganalisis berbagai sumber yang relevan seperti jurnal akademik, buku, laporan penelitian, dan publikasi lainnya yang terkait dengan implementasi manajemen kepemimpinan SMK dalam bidang teknologi. Proses kajian literatur melibatkan beberapa tahapan penting, yaitu (Fadilla & Wulandari, 2023; Hoesny & Darmayanti, 2021): Identifikasi Literatur yang Relevan: Literatur yang dipilih meliputi berbagai karya akademik dan publikasi yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik kepemimpinan di SMK. Literatur ini dipilih berdasarkan relevansi dengan tema penelitian dan kredibilitas sumber, dengan mempertimbangkan tahun publikasi untuk memastikan informasi yang digunakan adalah terkini (Harwani dkk, 2023).

Pengumpulan Data Sekunder: Data dikumpulkan dari sumber-sumber sekunder, seperti artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang telah dipublikasikan. Sumber-sumber ini dipilih untuk menyediakan landasan teoretis yang kuat mengenai kepemimpinan transformasional dan praktik manajemen berbasis sekolah (Fadilla & Wulandari, 2023). Analisis Literatur: Literatur yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi konsep, model, dan praktik terbaik dalam kepemimpinan di SMK. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan literatur berdasarkan tema-tema utama yang relevan, seperti gaya kepemimpinan di SMK dan dampak kepemimpinan terhadap kesiapan kerja lulusan siswa (Fadilla & Wulandari, 2023; Seriyanti dkk, 2021). Sintesis Temuan: Temuan dari berbagai literatur kemudian disintesis untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang peran kepemimpinan kepala sekolah SMK dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan siswa. Sintesis ini membantu dalam mengidentifikasi hubungan antara teori kepemimpinan dan praktik manajemen di SMK serta bagaimana kedua hal tersebut dapat diterapkan secara efektif. Dengan metode ini, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang

komprehensif mengenai praktik kepemimpinan yang dapat meningkatkan kesiapan kerja lulusan siswa SMK (Fadilla & Wulandari, 2023).

▪ RESULT AND DISCUSSION

Dalam lembaga satuan pendidikan biasanya dipimpin oleh salah satu pimpinan yang biasanya disebut kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai elemen kunci dalam sistem pendidikan khususnya lembaga pendidikan SMK yang memegang peran sentral dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dalam konteks kepemimpinan, istilah ini merujuk pada proses memengaruhi aktivitas individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan. Secara etimologis, kepala sekolah terdiri dari dua kata, yaitu kepala yang dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam sebuah lembaga dan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai kemampuan seorang profesional yang ditugaskan untuk memimpin suatu sekolah dan mengelola semua sumber daya yang ada di dalamnya secara maksimal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai pimpinan tertinggi di satuan pendidikan, kepala sekolah berfungsi sebagai pengendali utama yang mengawasi dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan yang berlangsung di sekolah (Komara et al, 2023). Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen kepemimpinan pendidikan di SMK merupakan pilar utama dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Kepemimpinan tidak hanya berfungsi sebagai pengendali administratif, tetapi juga sebagai pengarah strategis yang menentukan arah kebijakan, budaya organisasi, dan mutu pembelajaran. Dalam konteks lembaga pendidikan, kepemimpinan memiliki peran penting dalam mengintegrasikan visi, misi, dan tujuan institusi ke dalam praktik manajerial sehari-hari yang dijalankan dalam aktivitas dilingkungan sekolah terutama di SMK.

Dalam temuan hasil penelitian yang dilakukan Ratnasari & Emilda Sulasmi (2025) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen sekolah saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Kepemimpinan kepala sekolah menentukan arah dan tujuan sekolah serta cara mencapainya, sementara manajemen sekolah melaksanakan tugas-tugas administratif dan operasional untuk mencapai tujuan tersebut. Kepemimpinan yang efektif dapat memberikan arahan dan motivasi yang diperlukan bagi staf dan siswa, sementara manajemen yang efektif dapat memastikan bahwa sumber daya termasuk waktu dan anggaran, digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah. Kepemimpinan dan manajemen juga berkaitan dalam hal pengambilan keputusan.

Kepala sekolah SMK sebagai pimpinan harus mengambil keputusan-keputusan strategis yang akan memengaruhi jalannya sekolah dan manajer sekolah harus memastikan bahwa keputusan tersebut diimplementasikan dengan baik dan sesuai dengan rencana kepemimpinan dan manajemen juga harus memastikan bahwa staf sekolah diberdayakan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan perencanaan sehingga dapat terjadi sinergi dan kolaborasi dalam mencapai tujuan sekolah (Ekosiswoyo, 2007). Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen sekolah saling melengkapi dan dapat saling memperkuat jika dilaksanakan dengan baik dan terintegrasi dengan baik. Oleh karena itu penting bagi kepala sekolah untuk memahami peran dan tanggung jawab manajemen sekolah dan sebaliknya, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan sekolah yang diinginkan (Moeljono, 2003). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen sekolah juga saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain.

Pengetahuan manajemen bagi kepala sekolah SMK merupakan segala sesuatu yang diketahui dan diingat seseorang, baik secara umum maupun khusus, tentang fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi tersebut ditentukan dan diukur berdasarkan indikator seperti: (1) fungsi perencanaan dan pengambilan keputusan dalam pengorganisasian, (2) fungsi kepemimpinan, (3) fungsi koordinasi, (4) fungsi pengontrolan, dan (5) fungsi pengawasan. Pengetahuan manajemen adalah hasil dari pengalaman, nilai, informasi kontekstual, serta kesepakatan yang membentuk cara berpikir untuk mengevaluasi dan menggabungkan pengalaman serta informasi baru. Sekolah merupakan salah satu tempat penting dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas. Hal ini bisa tercapai melalui tingkat satuan pendidikan. Keberhasilan dalam memperoleh kualitas pendidikan yang baik bergantung pada kepemimpinan yang kuat atau unggul dari setiap kepala sekolah. Pengetahuan manajemen kepemimpinan kepala sekolah adalah pengetahuan berupa proses yang tersistematik sederhana tentang hal spesifik, metode, struktur dan lain-lain, berisi tentang fungsi-fungsi manajemen untuk mengukur hasil kerja dan unjuk kerja kepala sekolah dalam mencapai tujuan bersama-sama. Pengetahuan manajemen untuk kepala sekolah dapat menjadi pemahaman akan konsep materi/konten yang di komunikasikan melalui aktivitas individu kepala sekolah dalam kegiatan memimpin untuk dapat melakukan proses kegiatan organisasi sekolahnya yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian terhadap penggunaan sumber daya untuk kegiatan sekolahnya (Ghina Jelita Permana & Ega Wardana, 2026).

Gaya kepemimpinan kepala sekolah mencerminkan bagaimana kepala sekolah memimpin dan mengarahkan staf dan siswa, sementara manajemen sekolah mencakup tugas-tugas administratif dan operasional untuk mengelola sumber daya sekolah. Terdapat beberapa gaya kepemimpinan yang umum digunakan, diantaranya gaya kepemimpinan otoriter, gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan transaksional dan gaya kepemimpinan transformasional. Sebagai contoh, kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan demokratis cenderung memperhatikan partisipasi staf dalam pengambilan keputusan dan perencanaan, sementara manajemen sekolah harus memastikan bahwa rencana tersebut diimplementasikan dengan baik dan sumber daya digunakan secara efektif. Di sisi lain, kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan otoriter dapat membatasi partisipasi staf dalam pengambilan keputusan dan perencanaan, sehingga manajemen sekolah harus memastikan bahwa keputusan tersebut diimplementasikan dengan tepat dan efektif.

Selain itu, kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional cenderung memiliki visi yang jelas dan memotivasi staf dan siswa untuk mencapai tujuan tersebut. Di sisi lain, kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transaksional cenderung berfokus pada penghargaan dan hukuman, sementara manajemen sekolah manajemen sekolah memastikan bahwa tugas-tugas administratif dan operasional dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan tersebut. Kepala sekolah dan manajemen sekolah harus bekerja sama dan saling mendukung dalam mencapai tujuan sekolah dan mengelola sumber daya. Kepala sekolah juga harus memilih gaya kepemimpinan yang sesuai dengan sekolah dan memastikan bahwa tugas administratif dan operasional dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan. Banyak penelitian telah dilakukan tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan dampaknya terhadap manajemen sekolah, termasuk pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, dan kinerja akademik siswa. Namun, masih sedikit penelitian yang menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dan dampaknya terhadap manajemen sekolah.

Implementasi manajemen kepemimpinan di SMK menuntut kemampuan pemimpin dalam menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara terpadu. Namun, berbeda dengan organisasi non-pendidikan, pengelolaan lembaga pendidikan sarat dengan dimensi nilai, etika, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, efektivitas manajemen kepemimpinan pendidikan tidak hanya diukur dari efisiensi operasional, tetapi juga dari keberhasilannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun karakter peserta didik. Dalam konteks Indonesia, hasil kajian menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan telah mengadopsi prinsip-prinsip manajemen modern, namun implementasinya masih belum optimal. Manajemen kepemimpinan sering kali lebih menekankan pada pemenuhan administrasi dan kepatuhan terhadap regulasi daripada pengembangan mutu secara substansial.

Hal ini, dapat menunjukkan perlunya reorientasi implementasi manajemen kepemimpinan di SMK Kota Serang Banten, agar lebih berfokus pada pembelajaran (teori dan Praktik) dan pengembangan sumber daya manusia (SDM). Kajian terhadap berbagai model kepemimpinan di SMK Kota Serang Banten menunjukkan bahwa tidak ada satu model yang dapat diterapkan secara tunggal dalam seluruh konteks lembaga pendidikan di SMK. Kepemimpinan transformasional, transaksional, visioner, dan distributif memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing. Dalam praktik pendidikan SMK di Indonesia, kepemimpinan transaksional masih relatif dominan karena dianggap sesuai dengan sistem birokrasi yang hierarkis dan regulatif.

Kepemimpinan transformasional, yang menekankan perubahan nilai, motivasi, dan visi bersama, memiliki potensi besar dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Namun, penerapannya sering kali terhambat oleh resistensi terhadap perubahan, keterbatasan kewenangan pemimpin, serta budaya organisasi yang belum sepenuhnya mendukung inovasi. Kondisi ini menyebabkan kepemimpinan transformasional sering berhenti pada tataran wacana dan belum terimplementasi secara konsisten. Sementara itu, kepemimpinan distributif mulai berkembang di beberapa lembaga pendidikan terutama di SMK Kota Serang Banten, khususnya pada institusi yang telah menerapkan manajemen berbasis mutu. Model ini mendorong partisipasi aktif guru dan tenaga kependidikan dalam pengambilan keputusan.

Pendidikan di SMK memiliki peran krusial dalam membentuk karakter individu manusia. Fungsi pendidikan sangat signifikan dalam menentukan moralitas seseorang sesuai dengan norma yang berlaku. Sebagai suatu lembaga, sekolah melibatkan berbagai elemen yang bekerja bersama, baik secara individu maupun dalam kelompok, untuk mencapai tujuan tertentu. Elemen-elemen ini melibatkan sumber daya manusia, termasuk kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan orang tua siswa. Kepemimpinan diartikan sebagai penyelesaian tugas oleh individu atau kelompok, dan keterampilan manajerial menentukan kinerja seorang manajer. Hal ini mengindikasikan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk memengaruhi orang lain atau kelompok guna mencapai hasil yang diinginkan dan menyatukan mereka dalam suatu upaya bersama (Haudi, 2022).

Kepemimpinan pendidikan terutama di SMK sebagai kemampuan individu atau kelompok untuk memengaruhi, mengkoordinasikan, dan menggerakkan orang-orang dalam rangka mencapai tujuan pengembangan ilmu pendidikan serta pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Hal ini dilakukan dengan merujuk pada visi misi yang telah ditetapkan dalam sistem pendidikan (Dirawat et al, 2010). Seperti halnya organisasi lainnya, prestasi sekolah sangat terkait erat dengan kualitas kepemimpinan kepala sekolah (Sabila et al, 2023). Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai penggerak perkembangan dan kemajuan sekolah, serta bertanggung jawab untuk meningkatkan

akuntabilitas keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dan kesuksesan program-program yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Untuk mencapai kemajuan dalam mutu pendidikan SMK, kepemimpinan kepala sekolah sangat perlu diberdayakan agar mampu menjalankan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya dengan efektif. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan distributif mampu meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap lembaga, namun memerlukan kesiapan sumber daya manusia dan budaya organisasi yang kolaboratif. Pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran strategis sebagai manajer, pemimpin pembelajaran, inovator, dan motivator. Sebagai manajer, pemimpin bertanggung jawab terhadap pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien. Sebagai pemimpin pembelajaran, pemimpin dituntut terlibat aktif dalam peningkatan kualitas proses belajar mengajar, supervisi akademik, dan pengembangan profesional guru.

Hasil kajian menunjukkan bahwa peran pemimpin SMK sebagai pemimpin pembelajaran masih belum optimal di banyak lembaga pendidikan. Beban administratif yang tinggi sering kali mengurangi kesempatan pemimpin untuk fokus pada peningkatan mutu pembelajaran. Akibatnya, kepemimpinan pendidikan cenderung bersifat administratif dan kurang menyentuh aspek substantif pendidikan. Dengan demikian, setiap kegiatan pendidikan di sekolah SMK perlu mengadopsi perencanaan yang terinci dan realistis, pengorganisasian yang efektif dan efisien, pengerahan, serta pemotivasian bagi seluruh personil sekolah guna terus meningkatkan kualitas kinerjanya, dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan. Keberhasilan ini hanya dapat tercapai apabila seluruh warga sekolah mampu menjalankan proses manajerial dengan baik. Kerjasama dan dukungan antara semua komponen dalam lingkungan pendidikan sangat penting agar mutu pendidikan dapat meningkat. Oleh karena itu, kepala sekolah dengan kepemimpinan dan komitmen yang kuat, menjadi faktor kunci dalam menentukan kualitas mutu pendidikan di sekolah. Selain itu, kepala sekolah SMK di Kota Serang Banten juga perlu mengembangkan kecerdasan profesional, personal, dan manajerial sebagai bagian integral dari kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik (Ningsih, 2018).

Dalam konteks ini, diperlukan redefinisi peran pemimpin lembaga pendidikan SMK agar lebih berorientasi pada pembelajaran praktik. Pemimpin perlu diberi ruang dan dukungan sistemik untuk menjalankan perannya sebagai agen perubahan yang mampu mendorong inovasi pembelajaran dan pengembangan budaya akademik yang berkualitas. Hasil kajian mengidentifikasi bahwa tantangan utama kepemimpinan pendidikan di Indonesia bersumber dari aspek struktural dan kultural. Secara struktural, sistem birokrasi pendidikan yang sentralistik dan hierarkis membatasi fleksibilitas pemimpin lembaga pendidikan dalam mengambil keputusan strategis. Regulasi yang kaku sering kali menghambat inovasi dan respons cepat terhadap perubahan. Secara kultural, budaya organisasi yang paternalistik masih kuat memengaruhi praktik kepemimpinan pendidikan. Pemimpin sering diposisikan sebagai figur otoritas tunggal, sementara partisipasi guru dan tenaga kependidikan dalam pengambilan keputusan masih terbatas. Budaya ini kurang mendukung pengembangan kepemimpinan partisipatif dan kolaboratif.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kepemimpinan di SMK dalam bidang teknologi dapat meningkatkan mutu pendidikan dilakukan melalui beberapa aspek, yaitu (1) manajemen peserta didik yang mencakup pemberian pelayanan terbaik kepada seluruh peserta didik selama menempuh pendidikan, (2) manajemen pendidikan yang melibatkan upaya kepala sekolah untuk memberikan

motivasi dan mewujudkan sinergi antara masyarakat sekolah guna mencapai mutu pendidikan yang optimal, (3) manajemen keuangan yang mencakup efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam penggunaan anggaran pendidikan yang diarahkan pada pengembangan mutu pembelajaran, (4) manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan dengan efisiensi penggunaan fasilitas yang dimiliki oleh kepala sekolah untuk mendukung setiap proses pembelajaran, dan (5) peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK dengan melibatkan berbagai aspek, diantaranya yaitu (Ja'far, 2019):

1. *Sebagai edukator*, kepala sekolah berperan dalam memberikan arahan dan dukungan untuk pengembangan kualitas pembelajaran di sekolah, serta berperan sebagai figur pendidik yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.
2. *Sebagai pimpinan*, kepala sekolah bertindak sebagai pengarah dalam menyusun kebijakan dan program-program yang mendukung peningkatan mutu pendidikan.
3. *Sebagai supervisor*, kepala sekolah melakukan pemantauan dan evaluasi kegiatan terhadap kinerja pendidik dan seluruh sistem pendidikan. Dengan memberikan perhatian yang seimbang pada tugas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi pendidikan, kepala sekolah dapat memastikan bahwa kegiatan supervisi berjalan efektif dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
4. *Sebagai administrator*, dimana Kepala sekolah berfungsi sebagai pengelola sumber daya dan administrasi sekolah, serta harus memiliki kemampuan dalam mengelola kurikulum, administrasi sarana dan prasarana, pengelolaan arsip, dan keuangan guna meningkatkan produktivitas sekolah menengah kejuruan. Kepala sekolah juga memainkan peran dalam menetapkan kebijakan, tata kelola, serta koordinasi berbagai kegiatan sekolah.
5. *Sebagai manager*, dimana kepala sekolah bertanggung jawab mengelola berbagai aspek sekolah, termasuk sumber daya manusia, sarana, dan keuangan, dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.
6. *Sebagai inovator*, dimana Kepala sekolah berperan dalam merancang dan mendorong inovasi dalam proses pembelajaran.
7. *Sebagai motivator*, dimana Kepala sekolah memberikan motivasi dan dukungan kepada staf dan peserta didik untuk mencapai hasil yang optimal (Enjang Suhaedin, Muhammad Giatman, Hasan Maksum, 2024).

Kepemimpinan yang ideal memiliki potensi untuk membentuk ikatan dan harmoni di dalam organisasi, serta memungkinkan seluruh sumber daya yang menyatakan bahwa keberhasilan dan kualitas pendidikan di sekolah kejuruan dapat tercapai melalui peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang mengelola semua proses kegiatan dan pelaksanaan pendidikan (Husaini & Happy Fitria, 2019).

Dengan demikian, langkah-langkah yang diambil oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK mencakup *pertama*, pendekatan sistem yakni dengan menggunakan pendekatan sistem sebagai dasar untuk menganalisis, mengorganisir, dan mengambil tindakan terhadap setiap aspek yang terjadi di sekolah. Pendekatan ini memungkinkan kepala sekolah memahami interaksi antarbagian dalam sekolah dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi mutu pendidikan (Hadi, 2017). *Kedua*, input manajemen terpadu yakni dengan menetapkan skala prioritas program sebagai target utama untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas. Hal ini mencakup manajemen terintegrasi dari berbagai aspek, termasuk program-program yang

diutamakan untuk peningkatan mutu pendidikan. *Ketiga*, kemampuan manajerial dengan menyandang peran sebagai manajer yang memahami dan mampu melaksanakan tugas, mengkoordinasikan, serta memobilisasi penyelia, administrator, dan regulator dengan bijaksana. Kepala sekolah berperan dalam memimpin dan mengelola sumber daya sekolah secara efektif. Setiap tindakan yang diambil oleh kepala sekolah seharusnya bertujuan untuk menciptakan kreativitas dan produktivitas kerja guru. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efisien, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan di SMK (Hadi, 2017).

Berdasarkan dimensi tugas yang melibatkan pengembangan kurikulum, manajemen personalia dan pendidikan, fasilitas, keuangan, serta hubungan antara sekolah dan masyarakat, dimensi proses yang mencakup kebijakan, tata kelola, koordinasi, kontrol, dan evaluasi, dimensi pengelolaan lingkungan dan waktu kerja, serta keterampilan personal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah selaku pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan di sekolah memainkan peran ganda sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor. Sebagai pemimpin, kepala sekolah mengarahkan para pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan dengan efektif. Kepemimpinan kepala sekolah di SMK Kota Serang Banten memiliki kemampuan untuk mengikat dan mengharmonisasi berbagai aspek di sekolah, serta mendorong pemanfaatan penuh potensi sumber daya sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan. Dengan peran yang holistik ini, kepala sekolah menjadi kunci dalam membentuk lingkungan belajar yang berkualitas dan berdaya saing di SMK (Komara et al, 2023).

Kombinasi antara tantangan struktural dan kultural tersebut menyebabkan terjadinya kesenjangan antara konsep ideal kepemimpinan pendidikan dan praktik di lapangan. Oleh karena itu, penguatan manajemen kepemimpinan pendidikan harus dilakukan secara sistemik, tidak hanya melalui peningkatan kapasitas individu pemimpin, tetapi juga melalui reformasi tata kelola dan budaya organisasi. Pengembangan kepemimpinan pendidikan di Indonesia memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Penguatan kapasitas kepemimpinan harus dilakukan melalui pelatihan yang tidak hanya menekankan aspek administratif, tetapi juga pengembangan visi, inovasi, dan kepemimpinan pembelajaran. Selain itu, diperlukan dukungan kebijakan yang memberikan ruang otonomi lebih besar bagi pemimpin lembaga pendidikan. Integrasi nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal dengan prinsip manajemen modern dapat menjadi kekuatan khas dalam pengembangan kepemimpinan pendidikan di Indonesia. Dengan pendekatan tersebut, manajemen kepemimpinan pendidikan diharapkan mampu menjawab tantangan pendidikan secara adaptif dan berkelanjutan (Mukti, Kasful Anwar, Abdul Halim, 2026).

Peningkatan Kualitas dan Keterampilan Lulusan SMK

Tujuan akhir dari transformasi SMK adalah menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja. Berbagai studi menegaskan bahwa kepemimpinan digital kepala sekolah memiliki korelasi langsung dengan pencapaian tujuan ini. Penelitian Sari (2023) secara spesifik menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan digital berhasil meningkatkan penguasaan keterampilan abad ke-21, termasuk *life and career skills*, pada lulusan. Hal ini didukung oleh temuan Putra (2023) yang mengaitkan kepemimpinan digital yang efektif dengan peningkatan iklim sekolah dan prestasi belajar siswa. Lebih jauh, Santoso (2024) juga menemukan bahwa proses transformasi digital secara langsung

meningkatkan hasil belajar dan keterampilan praktis siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemimpin digital memainkan peran krusial dalam menyelaraskan proses pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja modern, sehingga meningkatkan mutu dan daya saing lulusan di pasar tenaga kerja (Armina Sari Harahap, Fadhillah Riski Aisyah Nasution, Nanda Sari Siregar, Nizwardi Jalinus, Ernawati, 2025).

Kompetensi Esensial bagi Seorang Pemimpin Digital

Keberhasilan seorang pemimpin dalam mengorkestrasi transformasi digital sangat bergantung pada kompetensi personal yang dimilikinya. Literatur secara konsisten menyoroti bahwa kompetensi digital kepala sekolah itu sendiri merupakan faktor penentu. Utami & Rachman (2024) menemukan bahwa tingkat kompetensi digital seorang pemimpin berbanding lurus dengan efektivitas kepemimpinannya dan mutu lulusan yang dihasilkan. Hal ini diperkuat oleh Fadilah (2023), yang menyatakan bahwa literasi digital kepala sekolah adalah syarat mutlak bagi keberhasilan transformasi di SMK. Namun, terdapat kesenjangan antara kebutuhan dan realitas, di mana Handayani (2024) menegaskan bahwa pelatihan kepemimpinan digital yang terstruktur dan berkelanjutan sangat dibutuhkan oleh para kepala sekolah saat ini. Tanpa penguasaan kompetensi ini, seorang pemimpin akan kesulitan merumuskan visi dan strategi digital yang otentik dan dapat diimplementasikan (Armina Sari Harahap, Fadhillah Riski Aisyah Nasution, Nanda Sari Siregar, Nizwardi Jalinus, Ernawati, 2025).

Membangun Jembatan Kolaborasi dengan Industri dan Kebijakan

Peran pemimpin digital di SMK tidak hanya terbatas pada urusan internal sekolah, tetapi juga mencakup kemampuan membangun jaringan eksternal yang kuat. Salah satu aspek terpenting adalah kolaborasi dengan dunia industri. Penelitian Arifin (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan digital yang proaktif mampu meningkatkan frekuensi dan kualitas kerja sama antara sekolah dan industri, memastikan kurikulum tetap sinkron dengan kebutuhan pasar. Di sisi lain, pemimpin digital juga harus mampu menavigasi dan memanfaatkan dukungan kebijakan dari pemerintah. Wijaya (2024) dan Mustakim dkk (2024) menegaskan bahwa integrasi antara kebijakan pemerintah yang suportif dengan pemanfaatan teknologi di sekolah akan secara signifikan memperkuat efektivitas kepemimpinan. Dengan demikian, pemimpin digital yang berhasil adalah mereka yang mampu menjadi jembatan strategis antara internal sekolah, industri, dan pemerintah (Armina Sari Harahap, Fadhillah Riski Aisyah Nasution, Nanda Sari Siregar, Nizwardi Jalinus, Ernawati, 2025).

Mengidentifikasi dan Mengatasi Hambatan Transformasi Digital

Meskipun memiliki dampak positif yang sangat besar, implementasi kepemimpinan digital di SMK tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan. Berbagai studi secara konsisten mengidentifikasi tiga masalah utama. *Pertama*, keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang tidak merata dan perangkat yang usang, masih menjadi kendala dominan (Kusumawati, 2023; Santoso, 2024). *Kedua*, tingkat literasi digital yang belum merata di kalangan guru dan siswa menjadi hambatan dalam pemanfaatan teknologi secara optimal. *Ketiga*, adanya resistensi terhadap perubahan dari sebagian warga sekolah yang masih nyaman dengan metode konvensional (Baldera et al, 2025). Oleh karena itu, seorang pemimpin digital yang efektif tidak hanya harus memiliki visi, tetapi juga harus menjadi manajer perubahan yang andal, yang mampu mengatasi hambatan-hambatan ini melalui perencanaan strategis,

komunikasi yang persuasif, dan program pelatihan yang inklusif (Armina Sari Harahap, Fadhilah Riski Aisyah Nasution, Nanda Sari Siregar, Nizwardi Jalinus, Ernawati, 2025).

Dalam pembahasan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif di SMK dapat mendorong sinergi antara sekolah, guru, siswa, dan pihak industri. Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas dan mampu menginspirasi guru serta siswa untuk mencapai tujuan bersama dapat menciptakan suasana belajar yang produktif dan kondusif bagi pengembangan keterampilan kerja. Kepemimpinan transformasional menjadi kunci utama, di mana kepala sekolah tidak hanya menjadi pengarah tetapi juga menjadi motivator yang mampu membangkitkan semangat inovasi di seluruh elemen sekolah (Praditya, 2022). Kepala sekolah yang menjalankan peran sebagai katalis perubahan menunjukkan bahwa inovasi dalam manajemen sekolah dapat memberikan dampak signifikan terhadap kesiapan kerja siswa (Kurniawati dkk, 2020). Salah satu aspek yang menjadi penekanan adalah kemampuan kepala sekolah untuk menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk industri dan komunitas lokal (Radhiah & Sunarto, 2021). Kolaborasi ini mencakup penyusunan kurikulum bersama, program pelatihan industri bagi guru, serta penyediaan fasilitas praktik yang relevan dengan kebutuhan industri (Latif dkk, 2023).

Dengan adanya kolaborasi ini, kurikulum yang diterapkan menjadi lebih kontekstual dan sesuai dengan ekspektasi dunia kerja, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih aplikatif (Radhiah & Sunarto, 2021). Selain itu, praktik manajemen berbasis sekolah yang memberikan otonomi lebih kepada sekolah memungkinkan kepala sekolah untuk menyesuaikan program pendidikan dengan kebutuhan lokal dan tuntutan industri (Indriani dkk, 2021). Manajemen berbasis sekolah memberikan fleksibilitas dalam perencanaan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, serta mengembangkan kegiatan belajar yang kontekstual dan berorientasi pada praktik (Radhiah & Sunarto, 2021). Contoh konkret dari penerapan manajemen berbasis sekolah adalah adanya kerjasama formal dengan perusahaan local untuk memberikan pengalaman belajar berbasis proyek kepada siswa, yang mana hal ini berkontribusi besar terhadap peningkatan keterampilan praktis mereka (Lahagu dkk, 2024).

Pembahasan ini juga menunjukkan bahwa faktor kunci dalam keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuannya dalam beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan industri. Kepala sekolah yang mampu membangun jaringan dengan industri lokal, mengadakan kegiatan pelatihan guru untuk memastikan pembelajaran tetap relevan, serta melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap kurikulum adalah kepala sekolah yang berperan penting dalam memastikan lulusan SMK siap menghadapi dunia kerja. Dukungan dari guru dan staf lainnya juga menjadi penting dalam memastikan penerapan manajemen berbasis sekolah berjalan dengan efektif. Kepemimpinan sekolah yang kuat dan manajemen berbasis sekolah yang adaptif tidak hanya dapat memperkuat relevansi pendidikan vokasional dengan kebutuhan dunia kerja, tetapi juga menciptakan ekosistem belajar yang inovatif dan mendukung pengembangan keterampilan siswa secara komprehensif.

Temuan ini menunjukkan bahwa sinergi antara kepemimpinan transformasional, manajemen berbasis sekolah, dan keterlibatan industri adalah kunci utama dalam menciptakan generasi SMK yang siap kerja dan kompetitif di pasar kerja. Pada akhirnya, pembahasan juga menekankan pentingnya pengembangan soft skills di samping keterampilan teknis. Kepemimpinan kepala sekolah yang menekankan pada pendidikan

karakter, keterampilan komunikasi, dan kemampuan bekerja dalam tim sangat penting dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi lingkungan kerja yang dinamis. Kolaborasi dengan dunia industri juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah *soft skills* tersebut melalui kegiatan magang dan pengalaman kerja langsung (Mega Amelia Prihatini Hatta dkk, 2024).

Tantangan dalam Kepemimpinan di SMK Bidang Teknologi di Kota Serang Banten

Kepemimpinan di SMK menghadapi berbagai tantangan, antara lain:

1. Kurangnya Dukungan dari Pemerintah daerah: Banyak SMK yang tergantung pada Pemerintah daerah untuk pendanaan dan dukungan kebijakan. Observasi menunjukkan bahwa kurangnya dukungan ini menghambat pengembangan program-program inovatif.
2. Minimnya Pelatihan bagi Kepala Sekolah: Kepala sekolah sering kali tidak mendapatkan pelatihan manajerial yang memadai. Observasi menunjukkan bahwa banyak kepala sekolah yang beralih dari latar belakang akademis tanpa pengalaman manajerial yang cukup, sehingga mengakibatkan kurangnya kemampuan dalam mengelola sekolah.
3. Resistensi dari Guru terhadap Perubahan: Beberapa guru mungkin merasa nyaman dengan metode pengajaran yang telah lama diterapkan dan menunjukkan resistensi terhadap perubahan. Hal ini dapat menghambat penerapan kurikulum dan metode pengajaran baru yang lebih efektif.
- 4.

Upaya untuk Meningkatkan Efektivitas Manajemen dan Kepemimpinan

Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan manajemen dan kepemimpinan pendidikan di SMK antara lain:

1. Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Sekolah-sekolah mulai menyelenggarakan pelatihan bagi kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan pedagogik. Ini termasuk workshop, seminar, dan program pengembangan profesional lainnya.
2. Peningkatan Komunikasi dan Kolaborasi: Kepala sekolah berupaya untuk meningkatkan komunikasi dengan guru dan staf. Dengan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan, diharapkan akan muncul rasa memiliki dan dukungan terhadap perubahan yang diusulkan.
3. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS): Beberapa SMK telah menerapkan MBS yang memberikan otonomi lebih kepada sekolah dalam pengelolaan dana dan pengambilan keputusan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi semua pihak dalam manajemen sekolah.

Teori Pendidikan yang Umum Diterapkan

Beberapa teori pendidikan yang banyak digunakan dalam praktik pendidikan meliputi:

- a. Teori Konstruktivisme: Teori ini berfokus pada bagaimana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi sosial. Pendekatan ini mendorong penggunaan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, proyek, dan pembelajaran berbasis masalah.

- b. Teori Behaviorisme: Teori ini menekankan pentingnya penguatan dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, perilaku yang diinginkan diperkuat melalui penghargaan, sementara perilaku yang tidak diinginkan diabaikan.
- c. Teori Humanisme: Teori ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, dengan menekankan pentingnya kebutuhan emosional dan sosial siswa dalam proses belajar-mengajar.

Implementasi Teori di SMK Kota Serang Banten

Meskipun banyak teori pendidikan yang telah dikembangkan, implementasinya di lapangan sering kali tidak sesuai dengan harapan. Beberapa contoh implementasi yang ditemukan dalam observasi di sekolah meliputi:

- a. Konstruktivisme: Meskipun teori ini mendorong metode pembelajaran aktif, banyak guru masih menggunakan pendekatan tradisional yang lebih berfokus pada ceramah. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam proses belajar dan tidak mampu membangun pengetahuan secara mandiri.
- b. Behaviorisme: Di beberapa sekolah, penggunaan penghargaan dan hukuman masih menjadi metode utama dalam pengelolaan kelas. Namun, pendekatan ini sering kali tidak mempertimbangkan kebutuhan individu siswa, yang dapat mengakibatkan kurangnya motivasi intrinsik.
- c. Humanisme: Meskipun teori ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, dalam praktiknya, banyak sekolah yang kurang memperhatikan aspek emosional dan sosial siswa. Kelas yang padat dan tekanan akademis sering kali mengabaikan kebutuhan ini.

Faktor yang Mempengaruhi Kesenjangan antara Teori dan Praktik

Beberapa faktor yang memengaruhi kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan meliputi:

- a. Kurangnya Pelatihan: Banyak guru yang tidak mendapatkan pelatihan yang memadai tentang penerapan teori-teori pendidikan dalam praktik. Tanpa pelatihan yang tepat, guru mungkin kesulitan untuk menerapkan metode yang diinginkan dalam pengajaran mereka.
- b. Resistensi terhadap Perubahan: Beberapa guru mungkin merasa nyaman dengan metode yang telah mereka gunakan selama bertahun-tahun. Resistensi terhadap perubahan ini dapat menghambat penerapan teori-teori baru dalam praktik.
- c. Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya, baik dalam hal materi ajar maupun fasilitas, dapat menjadi hambatan dalam menerapkan teori pendidikan. Sekolah yang tidak memiliki sarana yang memadai mungkin kesulitan untuk menerapkan pendekatan yang lebih inovatif.
- d. Konteks Sekolah: Setiap sekolah memiliki konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda. Teori yang mungkin berhasil di satu sekolah belum tentu dapat diterapkan secara efektif di sekolah lain (Eko Hery Saputro, Nina Oktarina, Fathur Rohman, 2025).

Hasil penelitian yang dilakukan Dwika Sulistia Ningrum dkk (2025) menemukan bahwa bahwa konteks pendidikan vokasi di SMK memiliki karakteristik yang berbeda secara fundamental dibandingkan dengan sekolah umum, terutama dalam hal tuntutan profesionalisme guru dan orientasi pembelajaran yang berfokus pada kesiapan kerja siswa. Guru SMK tidak hanya berperan sebagai pengajar teori, tetapi juga sebagai fasilitator keterampilan dan pembimbing siswa agar mampu beradaptasi dengan

kebutuhan dunia kerja dan dunia industri (DUDI). Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru di SMK memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi karena harus disesuaikan dengan dinamika perkembangan teknologi, standar kompetensi industri, serta perubahan kebijakan pendidikan vokasi di tingkat nasional.

Penelitian Riswanto (2024) menemukan bahwa gaya kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMK di Kecamatan Srirampog, menunjukkan bahwa kepala sekolah yang inspiratif dan mampu memberdayakan guru dapat meningkatkan semangat kerja serta profesionalisme dalam pembelajaran (Riswanto et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mampu menginspirasi dan memberdayakan guru akan meningkatkan semangat kerja dan profesionalisme dalam mengajar. Hasil serupa ditunjukkan oleh Iqbal (2023), yang menegaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru SMK di Kota Jambi melalui praktik kepemimpinan yang komunikatif dan memberikan ruang inovasi dalam proses pembelajaran (Iqbal, 2023). Selain itu, penelitian oleh Chandra S. Haratua (2024) mengonfirmasi bahwa motivasi kerja dan lingkungan kerja yang mendukung berpartisipasi signifikan terhadap kinerja guru SMK di Kabupaten Bogor, menegaskan pentingnya dukungan organisasi dan fasilitas pembelajaran sebagai faktor penguat (Chandra S. Haratua et al., 2024).

Penelitian ini menegaskan pentingnya faktor kontekstual seperti dukungan organisasi dan fasilitas pembelajaran dalam memperkuat dampak kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja. Namun, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang konsisten. Ivana et al. (2025) menemukan bahwa motivasi kerja tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMK Strada Daan Mogot, menandakan bahwa faktor lingkungan, beban kerja, serta kultur organisasi dapat menjadi penghambat meskipun motivasi individu tinggi (Ivana et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kepemimpinan, motivasi, dan kinerja guru bersifat kontekstual dan tidak linier, bergantung pada faktor situasional seperti budaya sekolah, dukungan sarana, serta manajemen organisasi.

Dengan demikian, hasil-hasil tersebut memperkuat pemahaman bahwa keberhasilan peningkatan kinerja guru SMK sangat ditentukan oleh sinergi antar kepemimpinan kepala sekolah yang menginspirasi, motivasi guru yang tinggi, serta lingkungan kerja yang menopang. Kepala sekolah SMK tidak cukup berperan sebagai administrator, tetapi harus bertransformasi menjadi *instructional leader* yang berfokus pada pembinaan guru dan peningkatan mutu pembelajaran sesuai kebutuhan industri. Hal ini sejalan dengan teori *Instructional Leadership* dari Hallinger sebagaimana dikembangkan oleh Tony Bush (2025), yang menekankan bahwa pemimpin pendidikan yang efektif adalah mereka yang berorientasi pada peningkatan proses pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, dan penjaminan kualitas hasil pendidikan vokasi (Bush, 2025).

■ CONCLUSION

Berdasarkan tinjauan dari beberapa literatur, maka dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah SMK di Kota Serang Banten khususnya di bidang teknologi, selaku pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan di sekolah memainkan peran ganda sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor yang mengarahkan pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dengan efektif. Kepala sekolah memiliki kemampuan mengikat dan mengharmonisasi berbagai aspek, serta menjalankan manajemen kepemimpinannya melalui beberapa aspek yakni manajemen pelayanan

peserta didik, memberikan motivasi dan mewujudkan sinergi, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, serta melaksanakan peran kepala sekolah.

Dengan peran yang holistik ini, kepala sekolah SMK di Kota Serang Banten menjadi kunci dalam membentuk lingkungan belajar yang berkualitas dan berdaya saing di SMK itu sendiri. Implementasi manajemen kepemimpinan di SMK dalam lembaga pendidikan merupakan faktor strategis yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Kepemimpinan pendidikan yang efektif tidak hanya menuntut penguasaan aspek manajerial, tetapi juga integrasi nilai moral, budaya, dan keislaman yang sesuai dengan karakter bangsa. Penerapan model kepemimpinan transformasional, visioner dan distributif yang kontekstual berpotensi meningkatkan mutu dan daya saing lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penguatan sistem pengembangan kepemimpinan pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan menjadi kebutuhan mendesak dalam menjawab tantangan pendidikan di era global dan digital.

Fungsi kepemimpinan kepala sekolah SMK bidang teknologi yaitu 1) Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik), Aktivitas belajar mengajar merupakan bagian utama dari proses belajar mengajar di sekolah. Guru adalah pelaku utama dalam menerapkan dan mengembangkan kurikulum. Kepala sekolah yang berkomitmen tinggi dan fokus pada pengembangan kurikulum serta kegiatan belajar mengajar pasti akan memperhatikan tingkat kemampuan para guru. Selain itu, kepala sekolah juga akan terus berusaha memberikan fasilitas dan dorongan agar para guru bisa terus meningkatkan kemampuannya. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan efektif. 2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer, Dalam mengelola tenaga kependidikan, tugas kepala sekolah salah satunya adalah melakukan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Kepala sekolah sebaiknya memberikan peluang dan kesempatan yang luas kepada para guru untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesi, baik yang dilaksanakan di dalam sekolah seperti MGMP/MGP tingkat sekolah, maupun yang dilakukan di luar sekolah seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti pelatihan yang diselenggarakan pihak lain. 3) Kepala Sekolah Sebagai Administrator, Dalam hal pengelolaan keuangan, peningkatan kemampuan guru tidak terlepas dari faktor biaya. Semakin besar anggaran yang dialokasikan untuk peningkatan kemampuan guru, maka semakin tinggi pula kemampuan para guru tersebut.

Oleh karena itu, kepala sekolah sebaiknya mengalokasikan dana yang cukup untuk upaya peningkatan kemampuan guru. 4) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor, Untuk mengetahui seberapa baik guru dalam melakukan pembelajaran, kepala sekolah perlu rutin melakukan supervisi. Supervisi ini bisa dilakukan dengan cara mengunjungi kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam hal memilih dan menggunakan metode, media pembelajaran, serta tingkat keterlibatan siswa. Dari hasil supervisi ini, kepala sekolah dapat mengetahui kelebihan serta kekurangan guru dalam mengajar, tingkat keahlian guru, serta mengupayakan solusi, pembinaan, dan tindak lanjut agar guru bisa memperbaiki kekurangan tetapi juga menjaga kelebihannya. Sudarwan Danim mengatakan bahwa menghadapi kurikulum yang mengalami banyak perubahan dalam tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran, para guru pasti mengharapkan bantuan dan arahan dari kepala sekolah. Kalimat ini menunjukkan bahwa kepala sekolah harus benar-benar memahami kurikulum. Tidak mungkin kepala sekolah memberikan bantuan kepada guru jika ia sendiri tidak memahami kurikulum dengan baik. 5) Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin), Dalam teori kepemimpinan, kita mengenal dua jenis gaya kepemimpinan, yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Mulyasa mengatakan bahwa kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadiannya. Kepribadian kepala sekolah sebagai seorang pemimpin akan terlihat dalam beberapa sifat seperti: (1) jujur, (2) percaya diri; (3) bertanggung jawab; (4) berani mengambil risiko dan membuat keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) menjadi teladan. 6) Kepala Sekolah Sebagai Inovator, Dalam menjalankan perannya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar. Juga perlu mencari ide-ide baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, serta memberikan contoh yang baik kepada seluruh staf kependidikan di sekolah. Membuat model pembelajaran yang inovatif. Seorang kepala sekolah yang menjadi inovator akan terlihat dari cara ia bekerja secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, dan sebagai teladan. 7) Kepala Sekolah Sebagai Motivator, Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam memberikan semangat kepada para tenaga kependidikan agar bisa menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Motivasi bisa dibangun melalui penataan lingkungan fisik, suasana kerja yang nyaman, disiplin, dorongan, penghargaan yang efektif, serta penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar.

■ REFERENCES

- Adanne, E. F. (2024). A meta-analysis of data-driven school leaders and school effectiveness in the 21st century. *Journal of Human Resource and Sustainability Studies*, 12(1), 204. <https://doi.org/10.4236/jhrss.2024.121011>
- Alajmi, M. (2022). The impact of digital leadership on teachers' technology integration during the COVID-19 pandemic in Kuwait. *International Journal of Educational Research*, 112, 101928. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101928>
- Arifin, A. (2024). Collaboration between industry and vocational schools through digital leadership. *Jurnal Kolaborasi Pendidikan*, 7(1), 22–35.
- Armina Sari Harahap, Fadhillah Riski Aisyah Nasution, Nanda Sari Siregar, Nizwardi Jalinus, Ernawati. (2025). PERAN KEPEMIMPINAN DIGITAL DI ERA PENDIDIKAN 4.0 DALAM MENGELOLA SMK: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW TENTANG PELUANG DAN TANTANGAN. VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan Vol. 5 No. 2 Tahun 2025 P-ISSN: 2775-0019 E-ISSN: 2774-6283 Online Journal System: <https://jurnalp4i.com/index.php/vocational>.
- Aryawan, F. N. (2023). Overcoming the challenges of vocational education in Indonesian SMK: Ideas on curriculum improvement, teaching quality, and English language teaching. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(3), 243. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i3.226>
- Azhara, R. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 15–21. <https://doi.org/10.18592/moe.v8i1.6254>
- Azwar, S. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011
- Baldera, F. A., et al. (2025). Digital leadership pioneers: Navigating outstanding school principals' successes in the evolving educational landscape. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(2), 189–204.

- Bush, T. (2011). *Theories of Educational Leadership and Management*. London: Sage Publications.
- Bush, T. (2025). Instructional leadership in the 21st century: Building on the Hallinger and Murphy PIMRS model. *Educational Management Administration & Leadership*, 53(3), 481–483. <https://doi.org/10.1177/17411432251327800>.
- Cheung, H. F., & Jackie. (2024). *Navigating the fourth industrial revolution: Opportunities, challenges, and adaptation strategies in the Greater Bay Area labor market*. LinkedIn. <https://www.linkedin.com/pulse/navigating-fourth-industrial-revolution-opportunities-dr--d3f7c>
- Darojat, O., & Nirmala, S. D. (2024). Hubungan Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Pembelajaran Abad 21. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 423–435.
- Dewi, K. S. (2024). Digital leadership and professional development in vocational education. *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidikan*, 11(2), 145–157.
- Dewi, N. L. P. S., Sudarmini, K., & Idawati, I. A. A. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja, Pengalaman Kerja Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Di Smk Kesehatan Bali Dewata. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 5(2), 125–132. <https://doi.org/10.22225/wmbj.5.2.2023.125-132>.
- Dewi, Y. K., Zamroni, & Kadir, I. M. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Miftahul Ulum Samarinda. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 201–207. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.3169>.
- Diana, R., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran. *Journal Educatio*, 7(3), 769–777. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1221>.
- Digital. Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v3i1.8796>.
- Dirawat, Lamberi, Busro, Fachrudi, I., & Soekarto. (2010). *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Usaha Nasional.
- Dwika Sulistia Ningrum, Giatman, Yuliarma, Jonni Mardizal, Nensy Aryasandy. (2025). TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMK. JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN Homepage: <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp> Email: jmp@stkip-pessel.ac.id p-ISSN: 2548-4826; e-ISSN: 2548-4834 Vol. 10, No. 4, December 2025 Page 2110-2125 Author Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Eko Hery Saputro, Nina Oktarina, Fathur Rohman. (2025). IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 5 KENDAL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISSN Cetak: 2477-2143 ISSN Online: 2548-6950. Volume 10 Nomor 01, Maret 2025.
- Enjang Suhaedin, Muhammad Giatman, Hasan Maksum. (2024). Manajemen Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Journal of Education Research*, 5(1), 2024, Pages 170-179.
- Fadilah, N. (2023). Digital literacy and school leadership in vocational education. *Jurnal Literasi Digital*, 5(1), 67–79.

- Ghina Jelita Permana & Ega Wardana. (2026). MANAJEMEN KEPEMIMPINAN SEKOLAH (LEADERSHIP). *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* Vol. 3, No. 2 Januari 2026, Hal. 751-755.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*.
- Gunawan, A. V., et al. (2019). The determinant factors of e-commerce purchase decision in Jakarta and Tangerang. *Binus Business Review*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.21512/bbr.v10i1.5379>
- Hadi, M. (2017). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Min Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. *Intelektualita: Journal of Education Science and Teacher Training*, 5(2), 17–26. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/4443>.
- Hakim, L., & Samiyah. (2024). Strategi keterampilan kepemimpinan kepala sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*, 3(3).
- Handayani, R. (2024). Digital leadership training needs for vocational school principals. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan*, 9(2), 210–223.
- Harliansyah, & Amon, L. (2022). Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 147–162. <http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jimak>.
- Hartono, S., & Achmad, H. (2021). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 15 Samarinda. *Jurnal Pendidikan Islam*, 04(02), 348–357. <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/article/view/336>.
- Haudi. (2022). Manajemen Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Ikraith-Humaniora*, 6(1), 24–30. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v2i1.260>.
- Hendarman. (2015). *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*. PT. Indeks Puri Media.
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), Article 2.
- Husaini, & Happy Fitria. (2019). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 43–54.
- Husni, I. N., Giatman, M., & Ernawati, E. (2024). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan: Studi Literatur. *Journal of Education Research*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1456>.
- Indriani, D., Husain, M., Mustafa, H., & Nurung, J. (2021). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Kinerja. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.37531/biemr.v1i1.97>.
- Iqbal, M. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Limeemas Journal*, 2(2), 29–35. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v2i2.137>.
- Irwanti, Y. M. G., Ferdian, A., & ... (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus SMK Telkom Bandung). *Diklat Review: Jurnal*. <https://ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/view/470>.

- Irwanto. (2025). Modul Pembelajaran Manajemen Kepemimpinan Vokasional. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Elektro. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Kota Serang. Banten, Indonesia.
- Istanto, Fakhruddin, Yanto, H., Pramono, S. E., Rozik, M. W., & Lubis, E. S. D. D. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menyiapkan Lulusan yang Berkompeten di Dunia Kerja Di Era Revolusi Industri. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*.
- Ja'far. (2019). Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Kreatif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Journal EVALUASI*, 3(1), 74–103. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v3i1.215>.
- Jaya, W. S. (2021). Kinerja Guru Ditinjau dari Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1286–1294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1738>.
- Joko, M., Chandra, R., Sugiarto, T., & Fernandez, D. (2023). Motivasi Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Tahun Masuk 2017 Dalam Memasuki Dunia Kerja
- Khofifah, T. F., & Qori Al Banin. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Lingkungan Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 2(1), 55–69. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe>.
- Komara, E., Mulyanto, A., Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Suganda, A. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Bina Warga Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1552–1558. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5194>.
- Krisbiyanto, A. (2019). Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan MTsN 2 Mojokerto. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 52–69. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.182>.
- Kurniawan, A., et al. (2021). Pengaruh transformasi digital terhadap kinerja bank pembangunan daerah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 10(2), 158. <https://doi.org/10.34010/jika.v10i2.4426>
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12>.
- Kusumawati, D. (2023). Barriers to digital leadership implementation in vocational schools. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 4(2), 88–101.
- Lahagu, S. E., Kustiawan, B., & Adhicandra, I. (2024). Manajemen Pendidikan: Teori & Referensi Komprehensif untuk Pengembangan dan Kemajuan Pendidikan di Indonesia. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Latif, Putra, W. U., & Mayasari, N. (2023). Kurikulum Berorientasi Karier di Perguruan Tinggi Jawa Barat: Menghubungkan Pendidikan dengan Tuntutan Dunia Kerja Melalui Pembelajaran Praktis dan Keterampilan Industri. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), Article 08. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i08.599>.
- Magdalena, I., et al. (2021). Intelegensi dan bakat terhadap siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(10), 1678. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i10.307>
- Mardizal, J., Anggriawan, F., Ghazali, A. G. A., Haddar, G. A., & Arifudin, O. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), Article 5.

- MEGA AMELIA PRIHATINI HATTA, M. GIATMAN, ERNAWATI. (2024). KAJIAN LITERATUR PENDEKATAN KEPEMIMPINAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMK DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA SISWA. Vol. 7 No. 1 Edisi 3 Oktober 2024. <http://jurnal.ensiklopediaku.org> Ensiklopedia of Journal.
- Meilani, H., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2840>.
- Muharram, Muh, Purnamawati, Djawad, Y. A., Darmawang, & Arfandi, A. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1541–1550. <https://doi.org/10.29210/025362jpgi0005>.
- Mukti, Kasful Anwar, Abdul Halim. (2026). Manajemen Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)*. <https://siberpublisher.org/JPSN>, Vol. 4, No. 1, Januari - Maret 2026. DOI: <https://doi.org/10.38035/jpsn.v4i1>. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim, M. (2021). Visi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Dasar di Era Teknologi
- Musrinih, M. (2023). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Di Eks Kewedanaan Indramayu Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edum Journal*, 6(2), 132–146. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v6i2.142>.
- Mustakim, M., et al. (2024). Integration of policy and technology in vocational educational leadership: A systematic literature review. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Vokasional*, 8(1), 34–48.
- Ningsih, N. (2018). Manajemen Pembaharuan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 1(2), 83–91. <https://doi.org/doi.org/10.31539/alignment.v1i2.484>.
- Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and Practice*. Sage Publications.
- Nurdiana, A. (2023). Peran Kepemimpinan dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di STAI Siliwangi Garut. *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(3), 278–286. <https://doi.org/10.55903/juria.v2i3.127>.
- Oktavia, M. V. (2020). Perspektif kepemimpinan kepala sekolah di era milenial. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 29–34.
- Paridah, N., Mulyasari, E., Hendriawan, D., Ulwan, M. N., & Faizin, I. (2025). Guru sebagai Penggerak Proses Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 313(2), 780–787. <https://doi.org/10.59342/jgt.v4i1.546>.
- Praditya, R. A. (2022). Peran Mediasi Budaya Organisasi dalam Hubungan antara Kepemimpinan Transformasional dan Efektivitas Organisasi: A Mini Review. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIAL, POLICY AND LAW*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.8888/ijospl.v3i1.97>.
- Prasetyo, H., et al. (2024). The role of digital leadership, total quality management, and knowledge management on sustainability management. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 12(2), 115–128.

- Pratama, A. (2024). The impact of digital transformation on vocational school performance. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 55–68.
- Putra, E. (2023). The influence of digital leadership on school climate and student achievement. *Jurnal Iklim Pendidikan*, 6(2), 95–108.
- Radhiah, R., & Sunarto, S. (2021). Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran Komite Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah SMK DI Kecamatan Karangmojo. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(2), 238–247. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i2.8794>.
- Rahmawati, L. (2022). Keteladanan Kepala Sekolah sebagai Role Model dalam Pengembangan.
- Rahmawati, L. (2023). Digital leadership and school innovation in vocational high schools. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 6(1), 40–53.
- Ramdhani, S., & Firmansyah, D. (2021). Integritas dan Kejujuran dalam Kepemimpinan.
- Ratnasari & Emilda Sulasmi. (2025). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dampaknya Terhadap Manajemen Sekolah di SMKS 2 Taman Siswa Pematang Siantar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)* Vol 6 No 1 Januari 2025, 25-40.
- Riswanto, Joned, C. S., & Mada, K. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMK Swasta di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(4), 141–160.
- Robbins, S. P. (2016). *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education.
- Sabila, N. H., Bahtiar, B., & Yakin, N. (2023). Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah. *Academy of Education Journal*, 14(2), 226–236. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1223>.
- Santoso, J. (2024). Digital transformation in vocational education: Challenges, strategies, and an experimental proposal. In *Proceedings of the 1st International Conference on Social Science, Humanities, Education, and Technology (ICOSSHE-T 2023)*. Atlantis Press.
- Saputra, D. (2024). Digital leadership and knowledge management in vocational schools. *Jurnal Manajemen Pengetahuan Pendidikan*, 3(1), 72–85.
- Sari, D. P. (2023). Implementasi kepemimpinan digital pada keterampilan abad 21 life and career skills di SMK. *Academy of Education Journal*, 14(1), 45–58.
- Savitri, A. S., Rahma, A. N., Kultsum, U. W., & Prihantini, P. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin dalam Pengelolaan Pendidikan pada Satuan Pendidikan. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 329–336. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.245>.
- Sebagai Tenaga Pendidik. JTPVI: Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Vokasi Indonesia, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/jtpvi.v1i1.3>.
- Seriyanti, N., Ahmad, S., & Destiniar, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.3922>.
- Setiawan, R., et al. (2024). Influence of the principal's digital leadership on the reflective practice of vocational teachers. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(4), 89–104.

- Setiyowati, Y. (2021). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 351–362. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.4590>.
- Shobirin, M. (2016). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan Nurul Islam Larangan Brebes. *OASIS (Objective and Accurate Sources of Islamic Studies)*, 1(1), 33–57.
- Sudana, I. M., et al. (2019). Revitalization of vocational high school roadmap to encounter the 4.0 industrial revolution. *Journal of Social Science Research*, 5(2), 338–342.
- Sukiyanto, S., & Maulidah, T. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Motivasi Guru dan Karyawan. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 127. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.874>.
- Sukma, O., & Hasanah, E. (2021). Best Practice Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Nilai Akreditasi di SMPN 5 Airgegas Bangka Belitung. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 147–158.
- Suleman, T., & Ansar, A. (2022). Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Budaya Kerja Dan Iklim Kerja Terhadap Performance Guru SMP Negeri Di Kabupaten Pohuwato. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.303-312.2022>.
- Suprianti, E., Nurmaya, E., Hidayat, A. C., & Dahlan, U. A. (2025). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta). *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 5(02), 5978–5990.
- Susanto, A., Diana, S., Mumtahanah, H. A., Wahyudin, Mulyani5, D. T., & Alandes, I. (2024). Peningkatan Kualitas Guru Di Indonesia: Tantangan Dan Upaya Pemecahannya Melalui Kebijakan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 3(1), 166–176.
- Sutrisno, A. (2024). Digital leadership and organizational change in vocational education. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 130–142.
- Tamba, A., Saragih, R., & Haloho, B. (2025). Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negero 1 Jorlang Hataran. *Manajemen: Jurnal Ekonomi USI*, 7(1), 399–407.
- Tamri, T., & Erwandi, R. (2022). Studi tentang Kepemimpinan Spritual dan Organizational Citizenship Behavior: Peran Otonomi sebagai Intervening. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 5(2), 160–176. <https://doi.org/10.31539/alignment.v5i2.4443>.
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>.
- Usman, H. (2019). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, S., & Rachman, H. (2024). Digital competence and leadership skills among vocational school principals. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(1), 12–25.
- Variani, H., Qadri, H. A., & Nellitawati, N. (2024). Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap pengembangan sumber daya manusia di sebuah satuan pendidikan. *Academy of Education Journal*, 15(1), 991–1000. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2356>.
- Wahyuni, S. (2024). The future of digital leadership in vocational education. *Jurnal Masa Depan Pendidikan*, 2(1), 1–14.

- Wibawani, D. T., Wiyono, B. B., & Benty, D. D. N. (2019). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.17977/um027v2i42019p181>.
- Wibowo, R. E., Santoso, J. T. B., & Widiyanto, W. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Belajar dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK. *Business and Accounting Education Journal*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i2.41448>.
- Wijaya, K. (2024). Policy support and digital leadership in vocational school transformation. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 11(2), 99–112.
- Wiranti, D., & Noor, M. T. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru pada SMK Negeri 1 Cempaga di Kabupaten Kotawaringin Timur. *E-Jurnal Profit (Jurnal Penerapan Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 9(2), 138–146.
- Yarham, Kadri, H. Al, Yahya, & Irsyad. (2022). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 11(2), 115–120. <https://doi.org/doi.org/10.24036/jbmp.v1i1i2>.
- Yayan Kalilih, R., & Anwar, S. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja (Studi Pada Guru SMK Berbudi Gantiwarno Klaten). *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Akuntansi (JEBISMA)*, 2(1), 1–9.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations*. Boston: Pearson.
- Yuliana, E. (2024). Digital leadership and teacher motivation in vocational high schools. *Jurnal Motivasi Pendidikan*, 8(1), 50–63.
- Yulianti, D., & Rusminingsih, D. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru dan Pegawai di SMK Ismal Kalipare. *Jurnal Manajemen Jaya Negara*, 14(2), 44–52.
- Zai, E. P., Duha, M. M., Gee, E., & Laia, B. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Ulugawo. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 13–23. <https://doi.org/10.57094/jpe.v3i2.460>.
- Zervoudi, E. K. (2020). Fourth industrial revolution: Opportunities, challenges, and proposed policies. In *Industry 4.0 - From Local Integration to Global Super-Factories*. IntechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.90412>.
- Zulmanjaya, Z. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMKN 3 Sumbawa Besar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1890–1896. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1437>.